



Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 1 Air Bakoman Kabupaten Tanggamus

Mazdayani^{1*}, Handayani Setiowati², Andi Sugiratu³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Multazam

Email: stitmultazamlampungbarat@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31603/bedr.6519>

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of parents in increasing the learning interest of class students at SDN 1 Air Bakoman, Pulau Pangung District, Tanggamus Regency. The method used in this research is descriptive qualitative research method with data collection techniques using observations, interviews, and field notes. In this study, the researchers concluded that the role of parents in children's learning interests is very large, especially if the learning process is carried out at home. Parents who help the school in delivering subject matter and doing daily assignments and tests act as motivators so that children are not lazy; so that their achievements will continue to grow and improve..

Keywords: *Interest in Learning; Role of Parents; Islamic Religious Education Subjects*

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas di SDN 1 Air Bakoman Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan catatan lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa peran orang tua terhadap minat belajar anak sangat besar, apalagi jika proses pembelajaran dilakukan di rumah. Orang tua yang membantu pihak sekolah dalam menyampaikan materi pelajaran serta mengerjakan tugas dan ulangan harian berperan sebagai motivator agar anak tidak malas, sehingga prestasinya akan terus tumbuh dan meningkat.

Kata Kunci: *Minat Belajar; Peran Orang Tua; Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*

1. Pendahuluan)

Berbicara tentang pendidikan kita bisa melihat masalah yang sering di hadapi khususnya dalam bidang pendidikan yang ada di Indonesia, di mana pada zaman sekarang menuntut anak-anak harus mahir dalam segala bidang, tanpa melihat kesiapan mereka, dan



dengan dibebani kurikulum yang sangat banyak. Hal ini membuat anak-anak merasa jenuh di sekolah dengan pelajaran yang ada, dan akhirnya mereka kurang berminat dalam mengikuti pelajaran dan akhirnya anak-anak meluapkan rasa jenuhnya dengan bersikap yang bisa dibilang nakal di dalam kelas. Hal ini mungkin disebabkan karena rasa jenuhnya terhadap pelajaran yang diberikan di sekolah.

Jika keadaannya seperti ini maka pihak guru yang berperan untuk memotivasi mereka agar mereka mau mengikuti pelajaran yang ada dan mempersiapkan para peserta didiknya agar mampu serta siap mengikuti pelajaran. Mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti pelajaran sangat penting agar mereka berminat dalam pelajaran tersebut. Selain mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti pelajaran guru juga perlu memperhatikan fisiologis dan psikologis si peserta didiknya. Hal ini juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Selain tanggung jawab guru dalam mempersiapkan anak untuk mengikuti pelajaran di sekolah yang pada akhirnya mereka jadi berminat dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Orang tua juga perlu ikut berperan secara nyata dalam kegiatan proses belajar anak di sekolah. Dari hasil observasi yang saya lakukan di lingkungan saya, banyak yang orang tuanya hanya ingin anaknya memiliki nilai yang tinggi di sekolah tapi orang tua tersebut tidak ikut berperan dalam kegiatan belajar anaknya di sekolah. Mereka seolah melepaskan tangan dan tidak mau tahu kemudian menyerahkan semua urusan sekolah kepada anak dan gurunya, dan banyak juga orang tua yang hanya sibuk dalam urusan pekerjaannya sehingga mereka tidak mengetahui bagaimana keadaan anaknya di sekolah, apa saja yang dilakukan anaknya, bagaimana perkembangannya di sekolah, dan bagaimana anaknya dalam proses pembelajaran di sekolah. Kembali pada situasi yang mereka hanya menyerahkan tugas tersebut kepada anak dan gurunya.

Para orang tua hanya menginginkan anaknya mendapat nilai yang baik. Tetapi tidak mempersiapkan psikologis anaknya dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Dalam lingkungan keluarga ataupun rumah pendidikan menjadi salah satu kewajiban dalam proses pembentukan mental, akhlak dan tingkah laku anak yang secara tidak langsung berkesinambungan dengan lingkungan masyarakat. Secara umum pendidikan yang terjadi di dalam lingkungan rumah atau keluarga ini sangat berbeda dengan pendidikan yang ada di lingkungan sekolah. Mengapa demikian karena pendidikan di lingkungan rumah tidak akan mempunyai fasilitas yang mumpuni seperti di dalam ruang kelas sehingga dapat menurunkan minat belajar siswa.

Dalam proses belajar di rumah ini minat anak sangat dibutuhkan dalam pelaksanaannya, terutama peran orang tua sebagai guru pengganti. Keduanya sangat dibutuhkan komunikasi yang baik agar dapat terealisasinya proses belajar. Upaya orang tua dalam menumbuhkan minat anak sendiri harus lebih ditingkatkan karena proses belajar di rumah pada masa pandemi ini cukup lama. Sehingga bagaimana cara orang tua harus mengatur waktu anak dalam hal belajar, bermain, istirahat dan kegiatan kegiatan yang lainnya.

Jika orang tua tidak berperan secara baik dan cenderung kurang peduli, maka

kemungkinan anak tersebut akan mengalami masalah dalam belajar dan tidak berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena anak tersebut merasa kurang diperhatikan oleh orang tuanya sehingga anak tersebut kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar. Jika anak tersebut tidak berminat dalam proses pembelajaran maka anak tersebut akan sulit memahami pelajaran. Sebaliknya jika orang tua anak tersebut peduli serta berperan aktif maka anak tersebut merasa diperhatikan dan merasa orang tuanya peduli terhadap dirinya, maka anak tersebut akan berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika anak tersebut berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka anak tersebut akan mampu memahami pelajaran dan akan mendapatkan hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini antara pendidikan Nasional dan pendidikan Agama haruslah seimbang antara keduanya untuk mencetak kader islami yang cerdas dan berakhlak mulia serta menghormati sesama manusia. Dalam agama Islam sendiri belajar atau menuntut ilmu adalah salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi seluruh umat tanpa terkecuali.

Pengetahuan tentang amaliyah dasar keislaman, meskipun bukan dimensi lengkap ilmu agama, tetapi dipandang penting untuk pengembangan potensi kemanusiaan individual, baik untuk laki-laki maupun perempuan ([Karni, 2009](#)). Peran orang tua dalam mendidik agama sendiri memang sudah harus diterapkan sejak anak usia dini, terutama bagi seorang perempuan yang merupakan guru agama pertama bagi anak-anak mereka.

Dalam pendidikan nasional maupun pendidikan agama tentunya harus ada minat yang lebih agar dapat memaksimal pembelajarannya atau pemahamannya. Di mana anak dengan minatnya itu bisa melihat bahwa sesuatu yang dilihatnya itu akan mendatangkan keuntungan atau faedah, sehingga dapat menimbulkan kepuasan jika melakukan atau mendapatkannya ([Surya, 2010](#)). Maksudnya jika anak memiliki minat dalam belajar maka dia akan berusaha untuk mengetahui, memahami bahkan mencari hal-hal yang baru.

Penelitian ini sangatlah penting karena dapat sedikit memberi masukan kepada orang tua agar lebih banyak dalam menaruh perhatian kepada anak saat proses belajar di rumah berlangsung. Pendidikan Keluarga merupakan pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh, karena karena lingkungan keluarga memiliki fungsi pedagogis (Choiri, Hanif dan Hasan, 2019).

Orang Tua sendiri pasti lebih mengerti dalam memberikan fasilitas anak saat belajar di rumah, sehingga anak tidak merasa jenuh dan tidak cepat merasa bosan. Kreatifitas orang tua juga sangat dibutuhkan dalam proses penyelesaian tugas yang diberikan oleh sekolah melalui belajar daring (belajar dalam jaringan).

Dari hasil analisa dan asumsi di atas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, dan selanjutnya mengangkat dalam sebuah penelitian.

2. Metode

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (Case Study). Patton (2002) yang di kutip oleh Raco, menambahkan bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu (Raco, 2010). Penelitian tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di rumah yang di khususkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini di tujukan pada orang tua peserta didik di Desa Air Bakoman yang mana anak-anak banyak yang mengemban ilmu pendidikan di SDN 1 Air Bakoman .

Sumber data sendiri didapatkan dari orang tua peserta didik dan peserta didik itu sendiri karena merekalah yang berkesinambung ketika proses belajar di rumah berlangsung. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan datanya adalah teknik berupa obseravasi, interview dan catatan lapangan (Soenyono & Basrowi, 2020). Dari sini penulis menggunakan tiga teknil analisis data berupa reduksi data, data display (penyajian data) dan verification (penarikan kesimpulan) (Basrowi & Maunnah, 2019).

3. Hasil dan pembahasan

Dalam hasil pembahasan ini peneliti memfokuskan permasalahan pada peran orang tua dalam menumbuhkan minat anak pada saat proses belajar dilakukan dirumah secara daring atau online. Dimana dalam pembahasan ini peneliti dapat mengetahui apa saja yang menjadi usaha dan keluhan orang tua dalam praktek setiap harinya.

3.1. Minat Belajar Peserta Didik SDN 1 Air Bakoman Kecamatan Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus di Rumah Khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Perlu kita ketahui bersama, bahwa minat, motivasi dan perhatian merupakan faktor utama yang menggerakkan anak untuk melakukan suatu aktivitas terutama aktivitas belajarnya (Surya, 2010). Minat sendiri akan bertambah jika ada suatu dorongan dan dukungan yang menyertainya, sehingga anak akan lebih termotivasi untuk lebih giat dalam belajar ataupun kegiatan lain yang positif. Beberapa temuan yang di dapatkan peneliti sebagai berikut:

- a. Mendorong Anak untuk Berbuat Sesuatu pada apa yang akan Dikerjakan. Menurut Darmadi objek atau keadaan yang kekuatannya menarik akan menimbulkan minat misalnya menyelenggarakan percobaan, menyelenggarakan berbagai bentuk keterampilan, mengadakan pameran karyawisata ([Darmadi, 2017](#)). Maksudnya anak akan lebih aktif dan lebih ingin tau jika tugas yang diberikan semacam tugas dengan sebuah penemuan, keterampilan yang didokumentasi dengan video kemudian video hasil tugas tersebut dikumpulkan kepada guru.
- b. Menentukan arah yang ingin di kerjakan.
- c. Seperti pendapat Susanto bahwa secara konseptual minat dapat dikatakan memegang peranan penting dalam menentukan arah, pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam belajar (Susanto, 2013). Dengan adanya minat

belajar dalam diri anak, maka anak dapat menentukan apa yang ia yakini dan inginkan akan membawa pengaruh baik untuk kedepannya. Sehingga hidup anak akan terarah dan rapi dalam segala hal.

- d. Menentukan perbuatan yang akan dikerjakan guna mencapai sebuah tujuan yang bermanfaat.

Minat sendiri tidak akan tumbuh jika anak tidak ada kecintaan pada suatu objek. Jika anak dapat merasakan bahwa dengan minat anak bisa merasakan keuntungan atau kesukaan maka anak akan berusaha untuk mendapatkannya agar merasa puas dengan pencapaiannya. Jika anak dapat merasakan bahwa dengan minat anak bisa merasakan keuntungan atau kesukaan maka anak akan berusaha untuk mendapatkannya agar merasa puas dengan pencapaiannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku ([Darusman, 2019](#)).

3.2. Keoptimalan Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Rumah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di rumah bermaksud mengarahkan anak menjadi anak yang taat kepada sang pencipta, berbakti kepada kedua orang tuanya dan dapat saling menghormati kepada sesama. Pendidikan Agama yang baik juga dapat membuat anak menjadi lebih sadar akan kekuasaan sang pencipta makhluk dan alam semesta. Berikut ini adalah temuan peneliti pada keoptimalan peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak khususnya pada Pendidikan Agama Islam, yakni:

- a. Orang tua merupakan guru yang berkewajiban memberi pendidikan kepada anak-anaknya baik berupa pengetahuan dan keterampilan maupun pengetahuan kerohanian. Pendampingan anak orang tua dalam pembelajaran dari rumah selain membantu anak dalam momen belajar juga akan membangun komunikasi yang intens dengan anak ([Sudarsana, 2020](#)). Proses belajar anak dari rumah secara daring menjadi kesempatan yang berharga dalam melatih anak belajar secara mandiri. Berkaitan dengan pendidikan anak, orang tua memiliki hak dan kewajiban. Hal tersebut secara legalitas terdapat pada UU No. 20 tahun 2003 (UU SISDIKNAS) bahwa hak dan kewajiban orang tua adalah:
 - 1) Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
 - 2) Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya ([Sahlan, 2018: 164](#)).
- b. Orang tua merupakan figur utama dalam kehidupan anak sehingga orang tua wajib memberikan teladan dalam keseharian anak. Sosok orang tua sebagai figur yang baik yang menginspirasi anak menjadi orang yang sukses. Hal ini sangat diperlukan untuk memberi motivasi dan dorongan agar dirinya mampu melakukan sesuatu yang dia lakukan untuk meraih kesuksesan, baik dalam hal belajar, karier dan lain sebagainya ([Pan Garso, 2017](#)). Figur orang tua sendiri tidak hanya ditekankan kepada perlakuan orang tua saja tapi harus

konsisten dengan perkataan yang diucapkan. Sehingga anak dapat menerima apa yang dikatakan dan diperintahkan orang tua.

- c. Orang tua sebagai pengawas tingkah laku anak, sehingga orang tua berhak memberikan kedisiplinan kepada anak baik dalam belajar maupun bertingkah laku. Dengan memberikan atau menerapkan metode disiplin anak didik tidak akan melakukan perbuatan yang salah atau melanggar norma yang telah diketahui sebelumnya. ([Junaedi, 2017](#)). Disiplin dalam belajar bukan berarti menekan mental anak untuk belajar, tetapi menjadikan anak agar dapat memanfaatkan waktu yang ada. Manfaat disiplin sendiri dapat dirasakan anak sebagai: tumbuhnya kepekaan anak, tumbuhnya rasa kepedulian dalam pendidikan, tumbuhnya kemandirian, membantu berkembangnya otak dalam berfikir dan menumbuhkan sikap patuh yang baik.
- d. Orang tua sebagai motivator untuk mendorong kegiatan anak terutama dalam belajar. Dukungan dari orang tua di rumah meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, mendorong peserta didik untuk berprestasi lebih baik meski harus belajar dari rumah secara daring. Segenap upaya seperti dukungan motivasi dan lainnya harus terus ada untuk membuat anak tetap semangat. Peran motivasi dari orang tua ini bertambah penting mengingat banyak kendala menghadang yang menjadikan anak tidak dapat tekun, rajin dan disiplin dalam belajar Al- Qur'an, seperti kendala lingkungan, televisi misalnya, teman yang buruk dan kendala berupa budaya sifat malu dan sifat merasa bisa (arogan) ([Syarifuddin, 2014 : 106](#)).

3.3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Proses di Rumah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Faktor pendukung

1) Minat anak

Dalam pengembangan apapun selalu dibutuhkan sebuah minat sebagai pendorong, begitu juga dengan belajar yang mana jika minat anak sangat besar maka keinginan tauhannya pada sebuah manfaat ilmu dalam belajar akan semakin besar juga. Menurut ([Slamento, 2010](#)) yang dikutip oleh Syahputra berpendapat, seorang siswa yang memiliki minat belajar ditandai dengan:

- a) Rasa lebih suka terhadap belajar dari pada keinginan lain
- b) Rasa ketertarikan dalam kegiatan belajar
- c) Menyukai kegiatan akademis
- d) Memiliki partisipasi yang tinggi terhadap belajar ([Syahputra, 2020](#)).

2) Keluarga

Keluarga adalah orang paling terdekat dengan anak di lingkungan rumah. Dalam Onatsu-Arvilommi yang dikutip oleh Slamento mengungkapkan bahwa, tidak kalah pentingnya adalah ketersediaan waktu dan perhatian orang tua terhadap anak-anaknya yang pada akhirnya berupa dukungan baik fisik maupun emosional dari orang tua beserta harapan-harapannya terhadap anak.

3) Teman bergaul

Teman adalah orang yang selalu ada dimanapun anak berada baik di sekolah maupun di rumah. Teman sendiri dapat berupa teman bermain, teman belajar bahkan orang tua sendiri bisa menjadi teman baik ketika di rumah. Pengontrolan orang tua sendiri harus ditingkatkan ketika anak bermain bersama teman-temannya, karena bisa saja anak menjadi lupa waktu dalam belajar.

4) Fasilitas

Fasilitas belajar di rumah yang memadai dapat mempermudah dan mempercepat proses belajar siswa. Fasilitas belajar dari rumah sendiri dapat dibantu dengan adanya fasilitas seperti gadget, televisi, radio, media masa dan lain sebagainya. Semua orang pasti sangat membutuhkan adanya fasilitas. Fasilitas pembelajaran berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran.

5) Cita-cita

Cita-cita yang bersumber dari dalam diri anak akan membuat anak melakukan upaya lebih banyak yang dapat diindikasikan sebagai berikut:

- a) Berusaha menguasai semua mata pelajaran untuk menggapai cita-cita.
- b) Beranggapan bahwa semua tugas yang diberikan sekolah sangat penting bagi kebutuhan cita-cita dan kehidupan di masa depan.
- c) Sifat keingintahuan yang tinggi pada pengetahuan yang baru.
- d) Berusaha menunjukkan prestasi kepada guru dan orang tua.
- e) Menambah pengetahuan demi tercapainya cita-cita.

b. Faktor Penghambat

a. Keterbatasan media dalam menyampaikan materi pelajaran

Keterbatasan media seperti Gadget memang sering menjadi kendala pada proses belajar dari rumah berlangsung. Sangat tidak masuk akal jika pemilihan suatu strategi penyampaian pembelajaran tidak didukung oleh tersedianya sumber-sumber belajar antara lain media pembelajaran.

b. Kurangnya motivasi belajar anak

Motivasi sendiri ada dua macam dalam pelaksanaannya, yakni motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Menurut Redaksi Health Secret Ibu harus berusaha menumbuhkan motivasi belajar anak dengan cara mengatur jadwal belajarnya, menjelaskan kenapa anak harus belajar, meminta anak untuk mematuhi jadwalnya, juga terus memberikan dukungan dan semangat kepada anak.

c. Penerapan disiplin dalam belajar

Disiplin belajar dapat dilakukan dan diajarkan pada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak dalam belajarnya ([Kadir dkk, 2019: 68](#)). Kurangnya kesadaran orang tua dalam menegakkan sebuah kedisiplinan dapat berakibat pada prestasi belajar anak. Tanpa adanya kedisiplinan dari orang tua ketika belajar di rumah anak akan sulit membagi waktu antara belajar, bermain dan istirahat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari ([Lya, dkk, 2020](#)) yang menyatakan

bahwa peran orang tua terhadap minat belajar anak sangat besar, apalagi jika proses pembelajaran dilakukan di rumah. Orang tua yang ikut membantu pihak sekolah dalam menyampaikan materi pelajaran serta mengerjakan tugas dan ulangan harian berperan sebagai motivator agar anak tidak malas, sehingga prestasinya akan terus tumbuh dan meningkat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang ada, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Dalam proses kegiatan belajar dari rumah yang dianjurkan pemerintah seperti saat ini haruslah orang tua lebih ekstra dan maksimal dalam mendampingi anak mengerjakan tugas di rumah. Seperti halnya minat belajar anak SD Negeri 1 Air Bakoman ketika belajar dari rumah, yang mereka alami adalah naik turunnya minat yang disebabkan belum maksimalnya proses belajar dan sedikit kurangnya kepekaan orang tua dalam menumbuhkan minat anak itu sendiri. Menumbuhkan minat pada anak sendiri berupaya untuk memiliki semangat belajar dan tetap berprestasi walaupun belajar dari rumah ini yang terkadang membuat anak-anak merasa cepat bosan.
- b. Orang tua adalah figur panutan bagi seorang anak yang dapat berpengaruh besar bagi kelangsungan anak dimasa depan. Dimana tingkah laku dan keberhasilan dalam prestasi anak terutama dalam belajar sebagian besar tercapai karena peran orang tua yang menjadi faktor utama. Menjadi panutan yang baik bagi seorang anak, orang tua dituntut untuk dapat memberikan contoh dalam berperilaku dan dalam perkataan mengaplikasiannya.
- c. Dalam sebuah kegiatan yang sedang berlangsung pasti ada saja faktor pendukung dan penghambat yang menjadi tantangan bagi orang yang sedang melakukannya. Faktor pendukung seperti minat belajar, cita-cita, fasilitas yang ada, teman di sekitar lingkungan dan peran keluarga dapat menjadikan anak bersemangat dalam belajar. Tetapi keterbatasan media, kurangnya motivasi juga dapat menjadi faktor penghambat bagi kelancaran proses belajar. Sehingga memang orang tua harus ekstra dalam menyediakan apa yang dibutuhkan anak pada waktu kegiatan belajar dari rumah berlangsung.

5. Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan penelitian ini tentu tidak akan terwujud dan tidak mampu peneliti selesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Terima kasih peneliti ucapkan kepada pihak Sekolah SDN 1 Air Bakoman Kabupaten Tanggamus yang telah mengizinkan dan mendukung peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini

Referensi

- Aditya, Fikri. (2010). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. As Agency
- Bakar, Rosdiana Abu. (2012). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Basrowi & Maunnah, B. (2019) The Challenge of Indonesian Post Migrant Worker's Welfare, *JARLE*, Vol 10 Issue 4(42) [https://doi.org/10.14505//jarle.v10.4\(42\).07](https://doi.org/10.14505//jarle.v10.4(42).07)
- Choiri, Y., Hanif, M., & Hasan, N. (2019) Peran Orang tua Dalam Pendidikan Agama Islam Anak Usia Remaja Di Dusun Santren Desa Mendalan Wangi Kec. Wagir Kab. Malang. *Vicratina*: Volume 4 Nomor 7.
- Darusman, A. (2019). *Pengaruh Media Online Terhadap Minat Belajar Siswa* (Studi Kasus: SMK Islam Wijaya Kusuma). Jakarta: PT. Traindo Bangun Negeri.
- Ikhsan, Fuad. (1997). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Istarani. (2015). *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada
- Junaedi, M. (2017). *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. (Cet.I). Depok: Kencana.
- Kadir, dkk. (2019). *Pembelajaran Matematika Dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Kendari.
- Karni, Asrori, S. (2009). *Etos Studi Kaum Santri*. (Cet.I). Bandung: Mizan Media Utama.
- Lya, Yurindhar Rizcha Utama; Hanief, Muchammad; & Dewi, Mutiara Sari. (2020). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Rumah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Sidorenggo Ampelgading. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5 No. 11.
- Mardiyah. (2015). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak, *Jurnal Kependidikan*, Vol. III No. 2
- Mazhahiri. (2003). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Lentera Basritama
- Nawawi. (1989). *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Inti Idayu Press
- Nurkencana, Wayan. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Pangarso, S. (2017). *Jurus Jitu Mendampingi Belajar Anak Di Usia Emas*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Purwanto, Ngalim. (1993). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. (2010). *Psikologi Pendidikan*. CV Remadja Rosdakarya
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Sadjiman, Arief. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sahlan, Abdul, K. (2018). *Mendidik Perspektif Psikologi*. (Cet.I). Yogyakarta: Deepublish.
- Shihab, Quraish. (2002). *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Soenyono & Basrowi. (2020) Form and Trend Of Violence Against Women And The Legal Protection Strategy. *International Journal of Advanced Science and Technology*. . Vol 29 (5). <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/issue/archive>
- Sudarsana, I, Ketut dkk. (2020). *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Online: Yayasan Kita Menulis.
- Sumanti, Solihah Titin. (2015). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

- Surya, H. (2010). *Rahasia Membuat Anak Cerdas Dan Manusia Unggul*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suryabrata, Sumandi. (2011), *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Cet.I). Jakarta: Prenadamedia.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Hasil Belajar*. (Cet.I). Sukabumi: Haura Publishing.
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*. (Cet.I). Jakarta: Gema Insani Press.
- Uar, Bukhari. (2012). *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Amzah
-